

Modul Ajar Digital Berbasis Kurikulum Merdeka

Mahyumi Rantina^{1*)}, Febriyanti Utami², Mega Nurrizalia³

^{1, 2} PG-PAUD, FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

³ Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^{*)}E-mail: mahyumi@fkip.unsri.ac.id

Submitted: 2 September 2023

Accepted: 18 Oktober 2023

Published: 24 November 2023

Abstract. Digital Teaching Module Based Merdeka Curriculum. The government has set up an independent curriculum in every level of education, not except in PAUD. Learning devices are packaged simply into teaching modules. Through the teaching modulus as guidelines educators carry out the learning process. However, the learning module that is available in particular at PAUD does not have a digital teaching Module. The research is aimed at producing a product of independent curriculum-based digital teaching modules to realize a valid Pancasila student profile. Type of research using R&D with ADDIE model and stage evaluation using tesser evaluation. The research results at the walkthrough stage obtained values from material validator of 96.15% and media validator values of 93.18% thus obtaining an average of material validation results and media validation of 94.67% with a very valid category meaning a digital teaching module based on a curriculum. It can be concluded that the Merdeka curriculum-based digital teaching module is very valid for teachers to use, and the school and this teaching module can strengthen the concept of teaching modules, strengthen the concept of learning tools and have digital advantages that can be utilized by teachers using mobile devices.

Keywords: Teaching modules, Digital, Free curriculum, Student profile of Pancasila

Abstrak. Modul Ajar Digital Berbasis Kurikulum Merdeka. Pemerintah mencanangkan kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan tidak terkecuali pada PAUD. Perangkat pembelajaran dikemas dengan sederhana menjadi modul ajar. Melalui modul ajarlah sebagai pedoman pendidik melaksanakan proses pembelajaran. Namun modul ajar yang tersedia khususnya di PAUD belum adanya modul ajar digital. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang valid. Jenis penelitian menggunakan R&D dengan model ADDIE dan tahap Evaluasi menggunakan evaluasi tesser. Teknik pengumpulan data menggunakan walkthrough menggunakan lembar ceklist. Hasil penelitian pada tahap walkthrough memperoleh nilai dari validator materi sebesar 96,15% dan nilai dari validator media sebesar 93,18% sehingga diperoleh rata-rata hasil validasi materi dan validasi media sebesar 94,67% dengan kategori sangat valid artinya modul ajar digital berbasis kurikulum Merdeka sangat valid ditinjau dari aspek kebahasaan, aspek penyajian, aspek kelayakan isi, aspek tipografi, aspek media, dan aspek kaidah. Dapat disimpulkan bahwa modul ajar digital berbasis kurikulum Merdeka sangat valid digunakan guru, dan pihak sekolah serta modul ajar ini dapat memperkuat konsep modul ajar, memperkuat konsep perangkat pembelajaran dan memiliki keunggulan digital yang dapat diakses guru menggunakan perangkat seluler.

Kata Kunci: Modul Ajar, Digital, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan perubahan kurikulum menghadapi tantangan revolusi industri 5.0, diharapkan perubahan kurikulum mampu memberikan inovasi pembelajaran (Fitriyah, 2022). Perubahan kurikulum berdampak positif dan dampak negative (Asnawati, 2022). Kebijakan baru mengenai kurikulum yang digunakan dalam satuan

pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka (Maulida, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila (Safitri, 2022). Kurikulum Merdeka mengutamakan kebutuhan dan minat anak (Anwar, 2021) dan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Nahdiyah, 2022) yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis (Lestarinigrum, 2022). Dan Pelaksanaan proses pembelajaran lebih diarahkan pada kebutuhan anak (Indarta, 2022).

Perangkat ajar kurikulum merdeka meliputi buku teks, modul ajar, video pembelajaran dan lainnya. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki kebebasan membuat sendiri, memilih/modifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Komponen modul ajar minimal terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran (Khikmiyah, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan strategi kebijakan yang dialternatifkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan esensi kemerdekaan berpikir yang dimiliki oleh para pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran kepada peserta didiknya (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Kurikulum Merdeka disempurnakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif, sekaligus memfokuskan pada materi yang mendasar serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Irchamni, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar ialah kurikulum yang bermuatan materi pembelajaran yang lebih bervariasi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilannya (Harahap & Sos, 2022). Kurikulum merdeka belajar anak usia dini adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar sendiri sesuai dengan anak inginkan, kegiatan disertai dengan bermain (Safitri & Nisak Aulina, 2022).

Modul ajar kurikulum merdeka adalah pengganti dari Rencana Pembelajaran yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan (Maulida, 2022). Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Jannah, Irtifa'Fathuddin, & Zahra, 2022). Modul ajar kurikulum merdeka adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun yang membedakan adalah dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran dicapai siswa (Purnawanto, 2022).

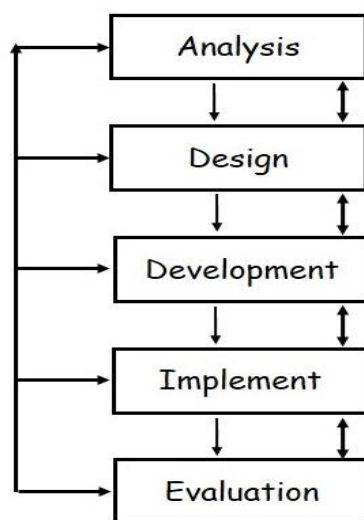
Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di TK IT Insan Mandiri Cendekia, TK Kartika II.I, TKN 1 Pembina Palembang yang dilakukan pada tanggal 31 Januari - 3 Februari 2023. Hasil wawancara dilakukan terkait penggunaan perangkat pembelajaran masih menggunakan perangkat pembelajaran dari kurikulum 2013 dan pendidik dari TK Negeri Pembina 1 telah pernah mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka di PAUD, Namun TK IT Insan Mandiri Cendekia dan TK Kartika II.1 belum menggunakan modul Ajar berbasis kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dan guru masih beradaptasi dengan perubahan perangkat pembelajaran di kurikulum

merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di tiga TK ini, sangat tertarik dan mendukung adanya modul Ajar Digital berbasis kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi yang mengkaji tentang transformasi penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka di PAUD (Dewi & Primayana, 2022). selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nesri terkait pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk siswa SMA, hasil penelitian dilakukan dengan subjek siswa SMA dengan materi pendidikan matematika (Nesri & Kristanto, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sendiri terkait pengembangan media interaktif digital untuk menanamkan nilai Pancasila di PAUD yang valid dan praktis (Rantina, Utami & Andika, 2022), Sehingga dari hasil penelitian terdahulu belum adanya modul ajar digital sehingga peneliti berharap adanya inovasi dalam pengembangan modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dilembaga PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di TK IT Insan Mandiri Palembang yang valid.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE Dasar pemikiran model pengembangan penelitian menggunakan ADDIE (*analyze, design, develop, implement, evaluate*) dengan skema seperti bagan dibawah ini (Rustandi, 2021):



Gambar 1. Desain Penelitian Pengembangan

Maksud dari gambar 1 di atas dapat dijelaskan 1) Menganalisis dari segi kebutuhan, 2) Mendesain yaitu merumuskan strategi maupun kompetensi yang ingin dicapai, 3) Mengembangkan produk Modul Ajar Digital, 4) Melaksanakan kegiatan dan penilaian, 5) Menilai perbaikan dari program yang dikembangkan dengan menggunakan teknik evaluasi Tessmer.

Langkah-langkah Pengembangan Produk

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pendidik akan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan pada kenyataan di lapangan belum adanya modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka yang digunakan oleh pendidik dalam memfasilitas kelengkapan perangkat pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan pada langkah ini menggunakan teknik observasi.

Perencanaan Pengembangan

Perencanaan dan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka terkait dengan materi yang disusun secara sistematis berdasarkan pada acuan kurikulum merdeka yang sedang berlaku di pendidikan anak usia dini. Produk dikembangkan berupa modul ajar Digital berbasis kurikulum merdeka yang menampilkan cover, petunjuk, Alur Tujuan Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, dan aktivitas pembelajaran yang terangkum pada modul ajar digital, kemudian dicantumkan profil pelajar pancasila yang berisi penjelasan singkat terkait dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan yang akan anak kerjakan pada modul ajar digital

Uji Coba Produk

Selanjutnya proses uji coba produk dilakukan dengan mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan produk yang dikembangkan peneliti. Tahapan dalam uji coba produk adalah: 1) menetapkan subjek uji coba, 2) menetapkan jenis data, 3) menetapkan instrument pengumpulan data, 4) teknik analisa data.

Menetapkan Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang digunakan dalam pengembangan ini terdiri dari 2 (dua) orang ahli. Untuk ahli materi pendidikan anak usia dini adalah seorang ahli yang berprofesi sebagai dosen, guru/instruktur atau yang berkompeten dibidang pendidikan anak usia dini, sedangkan untuk ahli media adalah seorang yang berkompeten dalam desain media pembelajaran. Uji coba kelompok kecil dilakukan dalam kelompok kecil sebanyak 6 orang guru di TK IT Insan Mandiri Cendekia Kota Palembang. Uji Coba Kelompok Besar. Uji coba kelompok besar dilakukan sebanyak 12 orang guru di TK IT Insan Mandiri Cendekia Kota Palembang

Menetapkan Jenis Data

Data yang digunakan pada yaitu jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validasi produk, yang berupa skor yang terdapat pada angket penilaian. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan observasi berasal dari Penilaian penelitian oleh ahli materi dan ahli media, Penilaian pendidik terhadap kemenarikan Modul ajar berbasis kurikulum merdeka, Hasil observasi pemahaman guru sebelum dan setelah menggunakan modul ajar berbasis kurikulum merdeka (*pretest* dan *posttest*). Sedangkan, data kualitatif diperoleh dari Wawancara kepada kepala sekolah

dan pendidik TK IT Insan Mandiri Cendekia terkait dengan Modul ajar digital. Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan penilaian ahli diperoleh melalui hasil wawancara dengan ahli materi, dan ahli media serta pendidik Modul ajar digital.

Menetapkan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Kelayakan Produk Pengembangan

Untuk menguji kelayakan produk berupa Modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka dilakukan pengujian produk untuk ahli materi dan ahli media.

a. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi

Instrumen yang digunakan untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan berupa angket. Adapun kisi-kisi angket untuk menilai produk pengembangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Mengukur Materi Modul ajar digital

Aspek	Indikator	Butir
Materi Pembelajaran	1. Kesesuaian materi dengan alur tujuan	1,2
	2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi	3,4
	3. Materi kegiatan mudah dipahami	5,6

b. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

Instrumen berbentuk instrument non tes yang diberikan kepada ahli desain media yang bertujuan melihat desain Modul ajar digital yang telah dikembangkan oleh peneliti. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penilaian ahli desain media:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Mengukur Produk Modul ajar digital

Aspek	Indikator	Butir
Desain Modul Ajar Digital	1. Tampilan modul ajar digital menarik	1
	2. Bentuk modul ajar digital menarik	2
	3. Warna modul ajar digital menaraik	3
	4. Gambar yang digunakan menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	4
	5. Petunjuk yang digunakan jelas	5
Konten	6. Kegiatan dalam modul ajar digital mudah dipahami	6
	7. Konsep materi dalam modul ajar digital sesuai dengan tujuan	7
Manfaat	8. Modul ajar digital dapat digunakan dalam kelompok kecil	8
	9. Modul ajar digital dapat digunakan dalam jangka panjang	9

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berupa validitas konstruk dan validitas isi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
80% < skor ≤ 100%	Sangat valid
60% < skor ≤ 80%	Valid
40% < skor ≤ 60%	Tidak valid
20% < skor ≤ 40%	Sangat tidak valid

Kevalidan produk dinilai validator ahli dari rekapitulasi hasil penilaian, komentar, saran dari validator dihitung menggunakan kriteria penilaian berdasarkan indikator yang ada pada lembar validasi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis rasional oleh professional *judgment*.

Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan selama ujicoba pada tahap uji coba *one-to-one* dan uji coba kelompok kecil yang digunakan melihat penggunaan Modul ajar digital Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
82% < skor ≤ 100%	Sangat praktis
63% < skor ≤ 81%	Praktis
44% < skor ≤ 62%	Tidak praktis
25% < skor ≤ 43%	Sangat tidak praktis

(Modifikasi Sugiyono [33])

HASIL

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah R&D dengan model ADDIE dengan prosedur Analisis kebutuhan, desain prototype, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Teknik evaluasi yang digunakan dengan evaluasi Tessmer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari ahli yaitu validator materi sebesar 96,15% dan nilai dari validator media sebesar 93,18% sehingga diperoleh rata-rata hasil validasi materi dan validasi media sebesar 94,67% dengan kategori sangat valid ditinjau dari aspek kebahasaan, aspek penyajian, aspek kelayakan isi, aspek tipografi, aspek media, dan aspek kaidah. Dapat disimpulkan bahwa modul ajar digital berbasis kurikulum Merdeka sangat valid untuk dilanjutkan ke tahap ujicoba *one to one*, *uji coba small group*.

Hasil Tahapan Penelitian

Analisis Kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan, yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pendidik akan sebuah modul ajar yang merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Analisis kebutuhan dan perkembangan anak dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di lembaga sekolah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap 10 responden guru, 100% sangat setuju dengan adanya modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka yang digunakan oleh pendidik dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada anak. Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan merupakan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga mendorong peneliti mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan pendidik dalam menyusun perangkat ajar salah satunya modul ajar yang didesain digital.

Hasil Tahapan Perencanaan Perencanaan Materi

Pada tahap perencanaan materi, peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan tentang modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka yang terdiri dari aktivitas-aktivitas sehari-hari yang dilakukan berkaitan dengan memperhatikan profil pelajar Pancasila yang memuat selayang pandang tentang kurikulum Merdeka, pendahuluan, materi aktivitas-aktivitas proyek yang dilakukan sesuai dengan tema, dan video mendukung sesuai dengan aktivitas setiap modul ajar yang di tampilkan. Selain itu peneliti juga merancang QR Code yang dapat di scan barcode oleh pengguna yang terkoneksi dengan modul ajar yang dapat diedit dan di seuaikan oleh pendidik berdasarkan kebutuhan masing- masing. Materi yang disajikan mengacu pada profil pelajar Pancasila yang tertuang di dalam kurikulum merdeka tingkat satuan PAUD. Materi di sajikan dalam bentuk flipbook

Produksi Prototype

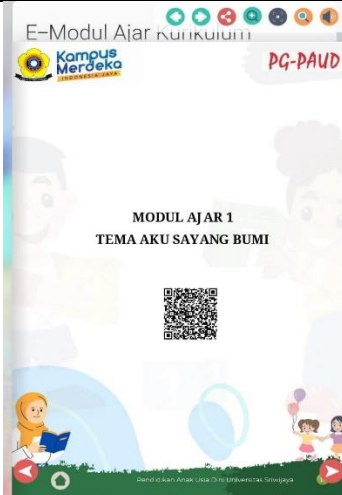
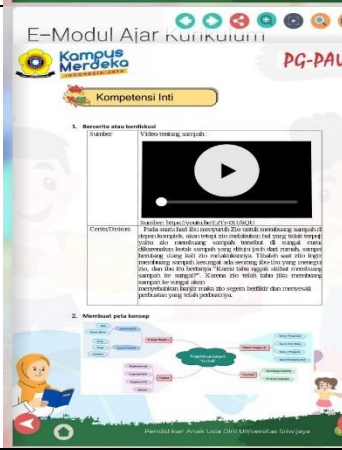
Setelah merancang isi materi, dilanjutkan dengan mendesain modul ajar tahap pertama yang dilakukan yaitu membuat *flowchart*. *Flowchart* merupakan sebuah diagram yang berisi simbol-simbol yang menjelaskan isi proses alur kerja suatu sistem. Dan langkah selanjutnya yaitu produksi prototipe. Materi yang telah disusun menjadi sebuah bentuk modul ajar yang memuat aktivitas-aktivitas pembelajaran dengan project dan mengacu pada profil pelajar Pancasila yang tertuang di dalam kurikulum merdeka tingkat satuan PAUD. Dalam pengembangan produk modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka diperlukan ahli media dan ahli materi yang dimana dapat menilai produk yang telah dihasilkan peneliti. Saran yang diberikan oleh validator materi dapat dijadikan dasar untuk perbaikan atau revisi sehingga dapat menghasilkan produk yang valid. Hasil keseluruhan tahap ini adalah prototipe 1. Tahap pengembangan ini juga dipersiapkan perangkat evaluasi untuk menilai modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka yang telah dibuat dibagian konten/ materi, media dan lembar uji coba tahap *one to one* dan *small grup* untuk menilai kepraktisan penggunaan modul ajar digital berbasis kurikulum Merdeka.

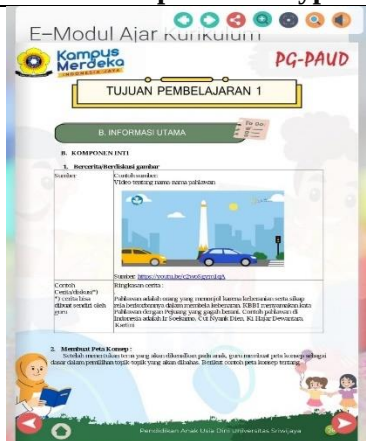
Dalam penelitian mengembangkan prototype modul ajar digital berbasis kurikulum Merdeka yang terdiri dari 64 halaman dengan menu daftar isi terdiri dari pendahuluan, panduan penggunaan, bab I tentang Selayang pandang kurikulum Merdeka, bab II tentang hakikat profil pelajar Pancasila, pengertian modul ajar dikurikulum Merdeka, tujuan

kurikulum Merdeka, keunggulan kurikulum Merdeka, system kurikulum Merdeka, hakikat profil Pancasila dan dimensi profil pelajar Pancasila di PAUD, bab III tentang modul ajar sesuai tema kurikulum Merdeka yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan Kerjasama, dan imajinasi dan kreativitas di akhir halaman terdapat daftar Pustaka dan biodata penulis.

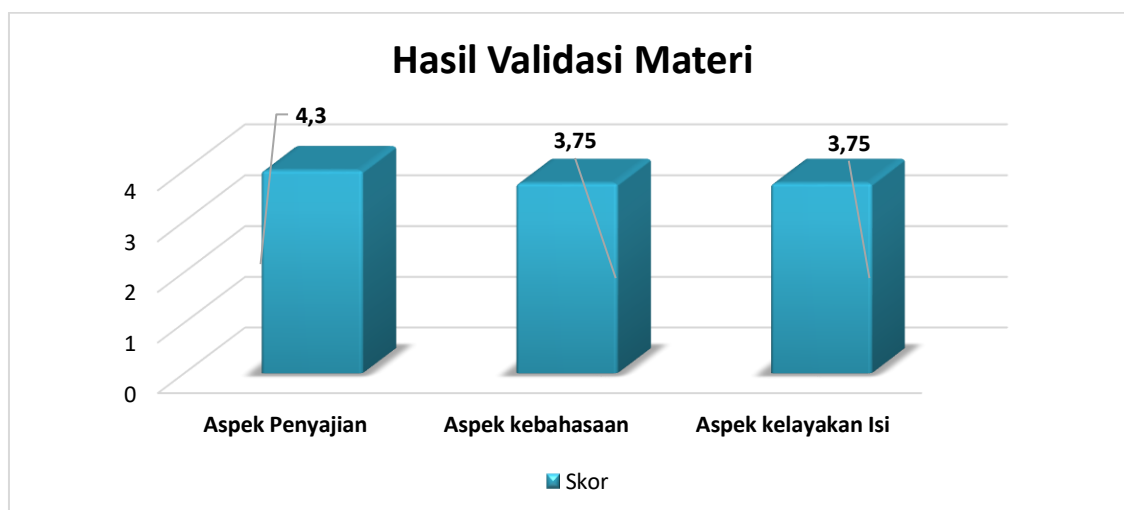
Tabel 3. Tampilan prototype Modul Ajar Digital

No	Tampilan Prototype Modul Ajar Digital	Keterangan
1		Menu Halaman Utama
2		Halaman panduan penggunaan

No	Tampilan Prototype Modul Ajar Digital	Keterangan
3		Tampilan halaman daftar isi
4		Salah satu tampilan bab Modul ajar 1 dengan Tema aku sayang Bumi dilengkapi QR Code
5		Tampilan pada bagian isi modul ajar yang dilengkapi dengan video pemantik kegiatan aktivitas pembelajaran dan dilengkapi peta konsep beberapa pertemuan

No	Tampilan Prototype Modul Ajar Digital	Keterangan
6		Salah satu tampilan isi modul ajar dengan video pendukung

Hasil review ahli materi menunjukkan validitas materi modul ajar digital berbasis kurikulum Merdeka memperoleh kategori sangat valid sebesar 96,15% hasil ini artinya komponen kebahasaan, komponen penyajian, komponen kelayakan isi telah sesuai dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil rata-rata masing-masing dapat dilihat pada gambar 2 berikut

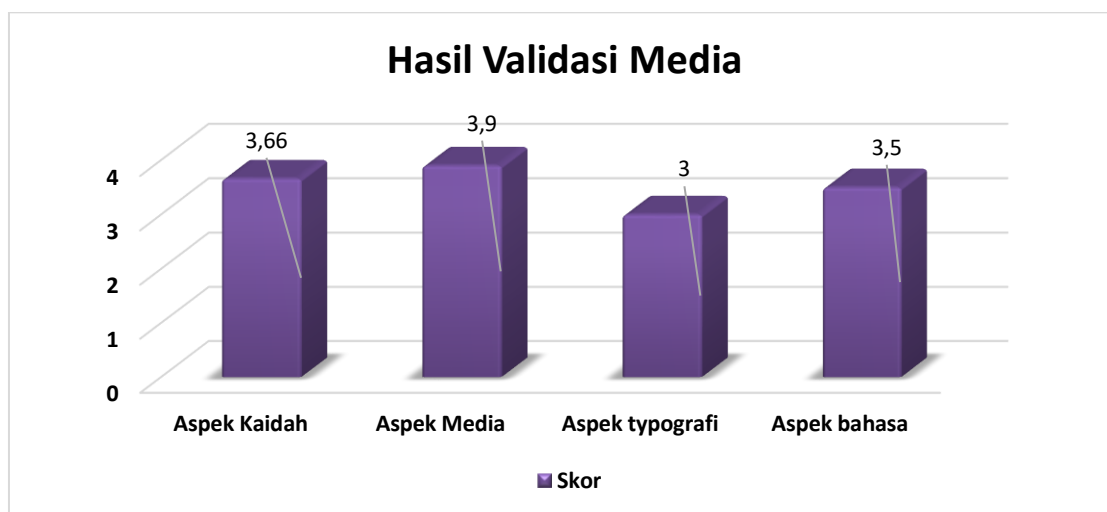


Gambar 2. Hasil penilaian Validator Materi

Saran revisi dari ahli materi adalah referensinya ditambah bagian pembahasan kurikulum merdeka, jika memungkinkan pembahasan itu sesuai STTPA anak, ditambahkan juga teori perkembangan anak, tampilan yang lainnya sudah bagus, tabel halaman 56 tidak muncul di flipbook.

Hasil review ahli media menunjukkan validitas modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka memperoleh kategori sangat valid dengan jumlah persentase 93,18% yang artinya aspek kaidah, Aspek media, aspek tipografi, aspek bahasa, telah memenuhi standar layak untuk di gunakan dalam pembelajaran. revisi media dengan saran dari ahli media bahwa selain petunjuk penggunaan, tambahkan tahapan pembelajaran untuk memberi panduan bagi pengguna mengenai tahapan untuk bisa mempelajari modul secara sistematis agar pemahamannya lebih komprehensif. 2. Pastikan ada konsistensi

penomoran, misalkan A. Informasi Umum, B. Komponen Utama, dan seterusnya, maka pastikan ke-4 modul tersebut memiliki penomoran yang konsisten. Pada beberapa modul tidak ada nomornya. Seperti di modul 3, informasi umum tidak ada format penomoran, di modul lain A, tapi di modul 3, A. Komponen Inti. Begitupun di modul lain 3. Pada hal 37, diagram masih perlu diperbaiki baik format penulisan maupun pemilihan warna 4. Pada bagian pendahuluan modul masih banyak penulisan yang kurang tepat. Data hasil rata-rata rekapitulasi dari penilaian validator ahli media dapat di lihat pada gambar 3 berikut



Gambar 3. Hasil penilaian validator Media

Dari hasil validasi materi dan validasi media di atas diperoleh rata-rata hasil validasi sebesar 94,67%. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam modul ajar digital yang berkaitan dengan masukan dan saran dari validator media dan materi.

PEMBAHASAN

Kurikulum dijadikan sebuah pedoman yang harus di contoh ketika proses pendidikan di sebuah lembaga sedang berlangsung, selain itu kurikulum juga dijadikan sebuah satu kesatuan dalam sebuah system dalam pendidikan yang saling berhubungan demi memperoleh hasil akhir yang sesuai dengan harapan (Adnan, 2017). Kurikulum dalam proses penerapannya dijadikan sebagai pemandu pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan bersama peserta didik (Maftuhin, & Fuad, 2018). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menjadikan konsep pendidikannya harus berpusat pada anak- anak atau peserta didik. Pendidikan sebenarnya adalah harus mampu mendampingi dan menuntun semua kekuatan lahiriyah atau kodrat yang ada pada anak-anak agar mampu mencapai pada tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang terpuncak baik itu sebagai manusia ataupun sebagai anggota msyarakat (Anwar, 2022)

Kurikulum merdeka telah diterapkan pada sekolah penggerak sejak tahun 2021/2022 pada seluruh tingkatan pendidikan dimulai dari pendidikan paling dasar yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Kurikulum merdeka salah satunya menitik beratkan pada pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan proses

pembelajaran harus disertai dengan manajemen pembelajaran yang baik, salah satunya pada pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai metode pedagogis yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa untuk terhubung ke skenario dunia nyata, yang bertujuan untuk memecahkan masalah kehidupan nyata melalui kegiatan langsung untuk memperoleh pengetahuan yang penting. Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa fitur penting, diantaranya 1) mendorong pertanyaan atau masalah yang otentik, berharga, dan bermakna untuk memfasilitasi keterlibatan siswa; 2) siswa yang berpartisipasi dalam pengembangan produk untuk memecahkan masalah dunia nyata; dan 3) melakukan lingkungan kolaboratif untuk melibatkan siswa dan guru dalam menyelidiki dan mengatasi masalah (Pan, Lai, & Kuo, 2023).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka pendidik diharapkan memiliki perangkat pembelajaran salah satunya adalah modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka adalah pengganti dari Rencana Pembelajaran yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan (Maulida, 2022). Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Jannah, Irtifa'Fathuddin, & Zahra, 2022). Modul ajar kurikulum merdeka adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun yang membedakan adalah dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran dicapai siswa (Purnawanto, 2022).

Modul Ajar digital berbasis kurikulum Merdeka ini dikembangkan dengan menggunakan model penelitian dari ADDIE dengan tahapan Analisis kebutuhan, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi, tahap evaluasi di penelitian ini menggunakan evaluasi model tesser. Tahap Analisis dan Tahap Desain adalah tahap pemilihan software untuk pembuatan flipbook, pembuatan flowchart materi, dan merancang prototype. Tahap pengembangan adalah tahapan dilakukan uji validitas terhadap modul ajar digital berbasis kurikulum Merdeka. Pada proses pengembangan dilakukan uji validasi. Tujuan validasi oleh ahli yaitu untuk memperoleh modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka yang valid berdasarkan uji validitas dari penilaian para ahli serta memperoleh kritik dan saran perbaikan untuk kesempurnaan modul ajar digital yang dikembangkan. Data uji validasi diperoleh melalui lembar validasi yang diisi oleh beberapa orang validator. Validator terdiri dari 2 orang yaitu 1 orang validator ahli media dan 1 orang validator ahli materi.

Hasil validasi materi memperoleh kategori sangat valid dengan perolehan sebesar 96,15%. Hal ini menunjukkan modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka menarik untuk digunakan pada pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Muhajir dikutip (siti, 2023) dalam pelaksanaan pembelajaran dengan konsep merdeka belajar guru sebagai pendidik harus mempunyai kesiapan dan kemampuan yang handal atau bermutu, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, mengikuti perkembangan serta kemajuan teknologi masa kini, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil validasi materi memperoleh kategori sangat valid dengan perolehan sebesar 93,18% hal ini menunjukkan bahwa modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka

secara materi di lihat dari aspek Bahasa, aspek penyajian dan kelayakan isi telah memenuhi syarat layak di ujicobakan dan di implementasikan di satuan PAUD. Layak dari aspek bahasa menurut Syafitri (2019) mengatakan bahwa unsur media interaktif yang layak digunakan memenuhi dari penataan tulisan, warna tulisan, pemilihan teks, kelengkapan penyajian dan komunikatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas media interaktif untuk mengenalkan nilai Pancasila pada anak usia dini layak untuk di implementasikan dan di ujicobakan pada tahap selanjutnya dan dapat menjadi panduan pendidik di satuan PAUD.

SIMPULAN DAN SARAN

Modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka memperoleh hasil yang sangat valid berdasarkan dari kategori yang diperoleh dari hasil validasi materi dan validasi media. Modul ajar yang dikembangkan akan dilanjutkan untuk menguji kepraktisan untuk diujicobakan secara kelompok kecil dan kelompok besar, kelayakan modul ajar digital berbasis kurikulum merdeka dinilai ahli materi dari aspek kebahasaan, penyajian dan kelayakan isi. Dengan katerogi sangat valid. Penilaian ahli media pada aspek kaidah, media, tipografi, dan bahasa termasuk kategori sangat valid dengan skor masing-masing 96,15% dan 93,18% Dengan rata-rata perolehan 94,67%. sehingga Modul ajar sangat valid.

Selanjutnya penelitian ini, dapat dilanjutkan dengan menerapkan dan mengimplementasikan untuk menguji efek potensial penelitian ini dengan melakukan penelitian di lembaga PAUD atau diterapkan pada anak usia dini di sekolah dan dapat juga dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan menguji efek potensial pada sekolah dasar awal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Sriwijaya dan LPPM Universitas Sriwijaya telah mendanai penelitian ini dengan Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2023 SP DIPA-023.17.2.677515/2023, tanggal 10 November 2022 sesuai dengan SK Rektor 0189/UN9.3.1/SK/2023 tanggal 18 April 2023. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Erna Retna Safitri, S.P., M.Pd sebagai Validator media dan Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd sebagai Validator Materi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua tim pengelola Jurnal Pendidikan Anak yang telah memproses artikel ini hingga dipublikasikan.

REFERENCES

- Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 108–129.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21–29. <https://serambi.org/index.php/communautaire/article/view/7>
- Asnawati. (2022). Analisis Pembaharuan Kurikulum Darurat pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 4(1), 786–794. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1824>
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2022). Transformasi penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka di PAUD. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 151-160.
- Fitriyah, W. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Harahap, T. K., & Sos, S. (2022). Aturan Dan Kebijakan Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 33.
- Indarta. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Irchamni, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode STEAM Dan Media Berbahan Loose Parts di Lembaga PAUD. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 1–12.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Khikmiyah. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2082–2091.
- Lestarinigrum. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*.
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>
- Maulida. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476tarbawi.v5i2.392>
- Nahdiyah. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022*. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492.
- Pan, A. J., Lai, C. F., & Kuo, H. C. (2023). No Title Investigating the impact of a possibility-thinking integrated project-based learning history course on high school students' creativity, learning motivation, and history knowledge. *Thinking Skills and Creativity*, 47(December 2022), 4(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101214>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.

- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 105–115.
- Rantina, M., Utami, F., & Andika, W. D. (2022). Prototype Media Interaktif untuk Menanamkan Nilai Pancasila untuk Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 156–168.
- Rustandi, A. (2021). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasikom*, 11(2), 57–60.
- Safitri. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Safitri & Nisak Aulina. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 76–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131>
- Siti, N. I. S. R. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Dengan Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 12–26. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/25810>